

## PENDAMPINGAN PESERTA PEJUANG MUDA 2021 DALAM PERENCANAAN PEMBUATAN TEPUNG MOCAF DI KELURAHAN TAMBESI-KOTA BATAM KEPRI

**Zufri Hasrudy Siregar<sup>1\*</sup>, Riana Puspita<sup>2</sup>, Muhammad Fazri<sup>3</sup>, Muji Trisilo<sup>4</sup>, Rosendra Ikhwan<sup>5</sup>,  
Simon Petrus Simorangkir<sup>6</sup>**

<sup>1</sup> Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Asahan, Jalan Jend. Ahmad Yani, Kisaran Naga, Kec. Kota Kisaran Timur, Kisaran, Sumatra Utara

<sup>2,3</sup> Teknik Industri, Fakultas Teknik dan Komputer, Universitas Harapan, Jl. HM. Joni No.70 C, Teladan Barat, Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatra Utara

<sup>4</sup> Sentra Budi Perkasa-Palembang, Jln. Sosial km 5 Jl. Sosial No.441, Suka Bangun, Kec. Sukarami, Kota Palembang, Sumatra Selatan 30151

<sup>5</sup> Sentra Mulya Jaya-Jakarta, Jl. Tat Twam Asi No.47, RT.8/RW.2, Gedong, Kec. Ps. Rebo, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13760

<sup>6</sup> Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Asahan, Jalan Jend. Ahmad Yani, Kisaran Naga, Kec. Kota Kisaran Timur, Kisaran, Sumatra Utara

\*Korespondensi: Email: rudysiregar7@gmail.com<sup>1</sup>

**ABSTRAK.** Kegiatan ini dilaksanakan sebagai implementasi kegiatan Program Pejuang Muda 2021 yang di dalamnya mempunyai misi sebagai laboratorium sosial Mahasiswa dan misinya melalui program tersebut yaitu mengangkat perekonomian masyarakat miskin. Kegiatan pendampingan Mahasiswa dalam Program Pejuang Muda ini melibatkan Mentor Internal dari Kemensos dan Mentor Eksternal dari dunia Akademis yaitu Dosen, di mana pada Kelurahan Tambesi Kota Batam memiliki potensi Sumber Daya Alam berupa Ubi Kayu yang berlimpah sehingga tujuan dari Program Pejuang Muda Kota Batam berfokus pada pengolahan Ubi Kayu menjadi *mocaf* yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Metode pendampingan yang dilakukan Mentor dengan daring dan luring yaitu menggunakan aplikasi Zoom dan SPADA Indonesia, sedangkan untuk luring Mentor datang langsung ke Kota Batam. Kesimpulan dari pendampingan ini adalah mendapat analisis kelayakan usaha yaitu; biaya Overhead Pabrik sebesar Rp. 8.260.000, Harga Pokok Penjualan untuk 1 Kg Rp. 32.000 sedangkan ½ Kg Rp. 16.000, Harga Jual *mocaf* 1 Kg Rp. 35.000 dan ½ Kg Rp. 20.000, ROI sebesar 43,75% dan persentase keuntungan untuk *mocaf* 1 kg 9,37% dan *mocaf* ½ Kg 25%, Payback Period untuk usaha *mocaf* selama 2 tahun 3 bulan, *Break Even Point* untuk *mocaf* 1 Kg yaitu 60.28 produk *mocaf* dan untuk ½ Kg 105.5 produk *mocaf*

**Kata kunci:** Pejuang Muda, Mocaf, Ubi Kayu, Analisa Biaya

**ABSTRACT.** This activity is carried out as an implementation of the 2021 Pejuang Muda Program activities, which have a mission as a student social laboratory, and the mission through the program is to lift the economy of the poor. This student mentoring activity in the Pejuang Muda Program involves Internal Mentors from the Ministry of Social Affairs and External Mentors from academic universities, namely Lecturers, where in Tambesi Village, Batam City has the potential for Natural Resources in the form of abundant Cassava so that the purpose of the Batam City Pejuang Muda Program focuses on processing Cassava into *mocaf* which has a high economic value. The mentoring method carried out by mentors with daring and luring is using the Zoom application and SPADA Indonesia, while offline Mentors go directly to Batam City. The conclusion of this assistance is to get a business feasibility analysis, namely, Factory Overhead costs of Rp. 8,260,000, Cost of Goods Sold for 1 Kg Rp. 32,000 while 1/2 Kg Rp. 16,000, Selling Price of Mocaf 1 Kg Rp. 35,000 and 1/2 Kg Rp. 20,000, ROI of 43.75% and percentage of profit for *mocaf* 1 kg 9.37% and *mocaf* 1/2 Kg 25%, Payback Period for *mocaf* business for two years three months, *Break Even Point* for 1 Kg *mocaf* is 60.28 *mocaf* products and for 1/2 Kg 105.5 *mocaf* products

**Keywords:** Young Fighting, Mocaf, Cassava, Cost Analysis

Terima 10 Juli 2022

Terima dan di revisi 15 Juli 2022

Disetujui 16 Juli 2022

### PENDAHULUAN

Perubahan yang dicapai pada suatu program diharapkan mendapatkan hasil yang maksimal dan bermanfaat. Program yang langsung



berinteraksi dengan masyarakat dikenal dalam tridarma perguruan tinggi yaitu Pengabdian kepada Masyarakat. Secara makna, kata pengabdian kepada masyarakat terdiri dari dua kata pengabdian dan masyarakat, pengabdian sendiri memiliki kata dasar “*abdi*” yang memiliki arti orang bawahan; pelayan; hamba, dan “*masyarakat*” yang memiliki arti sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama (*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, n.d.). Sehingga Pengabdian Masyarakat yaitu melakukan aktivitas yang positif pada masyarakat sebagai upaya peningkatan wawasan, ilmu dan pengetahuan yang tepat dan berguna dalam wujud manifestasi tri dharma perguruan tinggi yang mengedepankan literasi ilmiah yang terkini. Pengertian lain yaitu “*kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apa pun*”(Prasetyo et al., 2021) Tridharma perguruan tinggi merupakan parameter kinerja seorang Dosen dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga perannya sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia (Khairiah, 2019). Namun, tri darma perguruan tinggi juga perlu dikaji dan dianalisis sejauh mana efektif dalam pengembangan sumber daya manusia (Khairiah, 2019).

Pada era revolusi 5.0 ini perkembangan ilmu dan pengetahuan seakan mengedepankan teknologi sebagai rujukan perkembangan ilmu. Hal ini berimplikasi pada perubahan konsep dan paradigma perguruan tinggi di mana tridarma tidak relevan lagi dan berevolusi menjadi Panca darma Perguruan tinggi yaitu; Pendidikan, Penelitian, Pengabdian, Publikasi dan Proyek, di mana Proyek yang dimaksud dengan yang bersinggungan program pemerintah yaitu MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Revolusi industri 5.0 atau Society 5.0 sendiri merupakan konsep perubahan industri yang digagas oleh Pemerintah Jepang, konsep ini berfokus melalui integrasi fisik dan virtual yang dapat memecahkan masalah sosial (Faulinda Ely Nastiti, 2020). Batam merupakan salah satu pulau di Kepulauan Riau, posisi Batam yang strategis di mana dekat dengan Negara Singapura serta Malaysia merupakan nilai tambah dari pulau ini. Dengan kata lain, banyak turis asing mengunjungi kesini untuk berlibur (Ambalegin, Tomi Arianto, 2019) Kelurahan Tembesi merupakan salah satu daerah di Kota Batam yang termasuk sumber

penghasil pangan karena subur tanah dan melimpahnya hasil sumber daya alam di daerah tersebut. Salah satu daerah di Kelurahan Tembesi disebut dengan Pondok Tani. Pondok tani terkenal akan pertaniannya, peternakan, budidaya perikanan dan tanahnya sangat subur sehingga dijadikan daerah ketahanan pangan. Hasil dari pertanian yang dikelola Pondok Tani yaitu, sayur-mayur, pisang, dan singkong. Singkong merupakan komoditas pertanian terbesar di Pondok Tani sehingga ketika masa panen datang dan hasil panen singkong melimpah harga jual singkong menjadi sangat murah. Berdasarkan data (Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Batam, 2020) menerangkan bahwa “*kota batam selama tahun 2019 dengan volume produksi mencapai 8.579,29 ton atau sekitar 96 persen dari total produksi tanaman pangan dengan luas panen 391,75 ha*”.

**Table 1** Data Tanaman Pangan Kota Batam

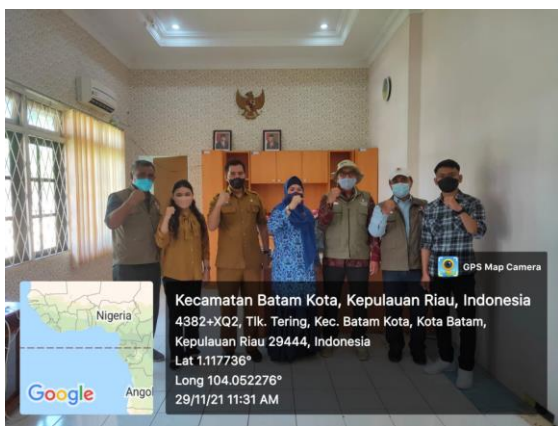
<i>Tanaman Pangan</i>	<i>Luas Panen (Ha)</i>	<i>Produksi (Ton)</i>
Padi	0,00	0,00
Jagung	2,00	3,27
Keledai	0,00	0,00
Ubi Jalar	26	326,40
Kacang Tanah	15	19,56
Ubi Kayu	348,75	8.579,29
Kacang Hijau	0,00	0,00

Sumber: (Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Batam, 2020)

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa komoditas Ubi Jalar dan Ubi Kayu merupakan komoditas yang terbanyak dilihat dari luas panen dan produksinya, sehingga potensi ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lebih pesat di Kota Batam. (Mika Margareta, 2020) mengungkapkan bahwa Ubi Kayu merupakan bahan pangan pokok setelah beras di Indonesia. Bila kita melihat data penduduk miskin berdasarkan artikel (Siregar et al., 2022) bahwa 5.37% penduduk miskin masih ada di kota Batam. pengolahan ubi menjadi *mocaf*



**Gambar 1.** Kegiatan sosialisasi pengolahan tepung *mocaf* oleh Mahasiswa/i Pejuang Muda



**Gambar 2.** Pendampingan Mentor Pejuang muda di Kantor Dinas Sosial Kota Batam dalam kegiatan sosialisasi pengolahan tepung *mocaf*. *Mocaf* atau (*Modified Cassava Flour*) adalah tepung olahan yang umumnya didapat dari ubi kayu, berdasarkan penelitian (Rumadana & Salu, 2020) “ *istilah mocal merupakan produk tepung dari singkong (Manihot esculenta Crantz) yang diproses menggunakan prinsip memodifikasi sel singkong secara fermentasi*”

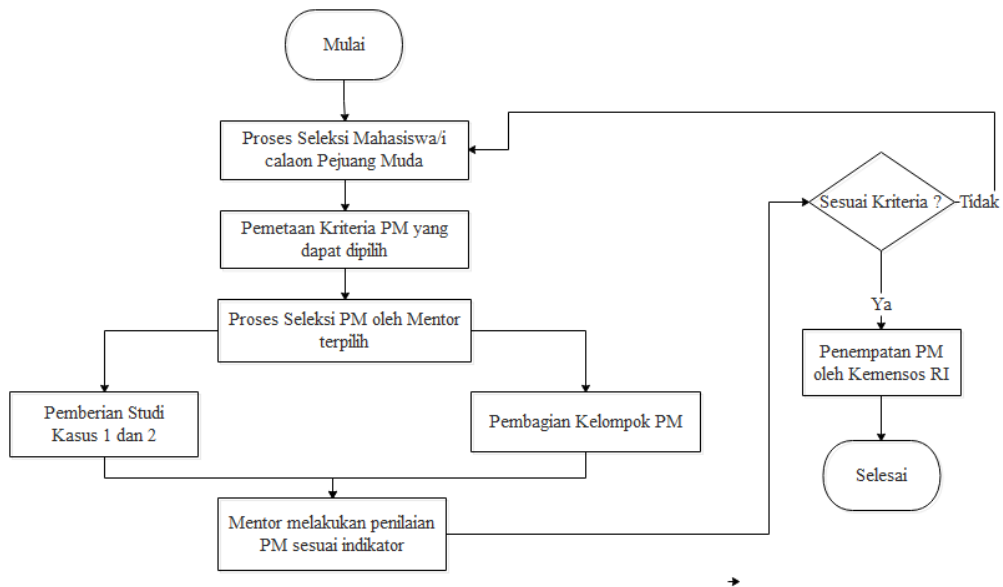
**Table 2** perbandingan Gizi Singkong, Tepung Mocaf, dan Tepung Terigu

No	Zat Gizi	Singkong	Tepung Mocaf	Tepung Terigu
----	----------	----------	--------------	---------------

1	Energi	146 kal	358 kal	365 kal
2	Karbohidrat	34.7 g	88.6 g	77.3 g
3	Protein	1.2 g	0.19 g	8,9 g
4	Lemak	0.3 g	0.02 g	1.3 g
5	Zat Besi	0.7 mg	1.58 mg	1.2 mg
6	Kalsium	33 mg	20 mg	16 mg
7	Fosfor	40 mg	7 mg	1.2 mg

Sumber: (Rumadana & Salu, 2020)

Dengan potensi yang dapat dilihat pada tabel tersebut, tidak salah bahwa tepung *mocaf* dapat menjadi alternatif solusi pangan kedepannya. Selain itu *mocaf* merupakan bahan makanan yang tidak mengandung *zat gluten* disebabkan kandungan protein yang rendah (N.K.D. Parwati, L. Masdarini, 2021). Konsep tersebut direalisasikan pada program pejuang muda 2021 di mana “*Pejuang Muda merupakan bagian dari kebijakan Kemenkes dalam Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*” (Siregar et al., 2022), sementara menurut (Puput Dani Prasetyo Adi, 2022) “*Pejuang muda adalah sebuah nama kegiatan baru yang dibentuk oleh kementerian sosial RI yang bekerja sama dengan Kemendikbud dalam aksi kegiatan MBKM-Kegiatan sosial atau aksi sosial*”. Adapun proses seleksi Pejuang Muda dituliskan dalam bentuk model *flowchart* di bawah ini. Ide usaha MOCAF ini dilakukan untuk mengadaptasi program dari kementerian sosial, yaitu ProKUS (Program Kewirausahaan Sosial) yang merupakan program lanjutan dari Program Keluarga Harapan (PKH) bertujuan untuk melakukan pemberdayaan kepada KPM PKH melalui pelatihan yang berfokus pada kewirausahaan sosial. Pemerintah juga berupaya dalam mengurangi impor tepung terigu, yaitu dengan cara memanfaatkan potensi pangan local.

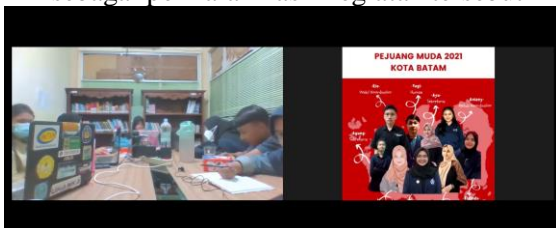


Gambar 3. Flowchat proses seleksi Pejuang Muda

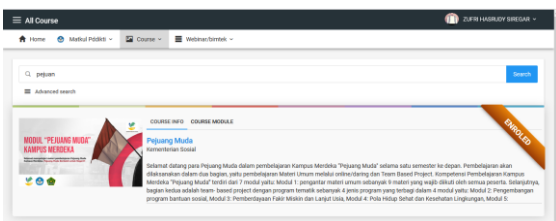
### METODE

Kegiatan pendampingan ini dilakukan dengan cara daring dan tatap muka di mana hal ini dilakukan untuk memaksimalkan hasil dari kegiatan Pejuang Muda tersebut yang sudah direncanakan: Metode daring

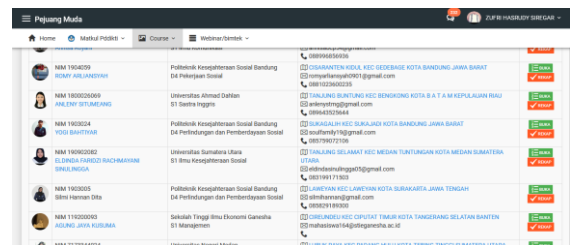
1. Metode daring ini dilakukan dengan dua mekanisme sistem yaitu dengan menggunakan aplikasi Zoom untuk komunikasi dan monitoring kegiatan serta menggunakan media SPADA Indonesia sebagai penilaian hasil kegiatan tersebut



Gambar 4. Melakukan monitoring dengan media Zoom



Gambar 5. Melakukan penilaian di SPADA Indonesia



Gambar 6. Melakukan monitoring di SPADA Indonesia

2. Metode tatap muka dilakukan dengan datang langsung ke Kota Batam serta melakukan pendampingan oleh Mentor Internal dan Eksternal



Gambar 7. Monitoring secara Luring

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan melakuakn Analisa kelayakan produk

#### 1. Rincian Anggaran Biaya

Perhitungan investasi yang dibutuhkan produk sebagai berikut:

**Table 3** Tabel Rencana Anggaran Investasi

No	Komponen Biaya	Satuan	Jumlah Fisik	Harga Per Satuan Rp	Jumlah Biaya	Umur Ekonomis	Nilai Penyusutan
1	Pisau	Unit	5	20.000	100.000	-	-
2	Baskom	Unit	3	60.000	180.000	-	-
3	Alat Penyaut	Unit	1	650.000	650.000	-	-
4	Timbangan Air	Unit	1	185.000	185.000	-	-
5	Pengayak	Unit	5	35.000	175.000	-	-
6	Nampan	Unit	10	25.000	250.000	-	-
7	Alat Penepung	Unit	1	1.500.000	1.500.000	-	150.000
8	Sealer	Unit	2	150.000	300.000	-	-
9	Kapas	Unit	1	65.000	65.000	-	-
Total Investasi					3.405.000		150.000

a. BOP (Biaya *Overhead* Pabrik)

Untuk memperhitungkan biaya *overhead* pabrik harus mengetahui jumlah produksi dari produk inovasi *mocaf* Jumlah produksi = 10 Kilogram *mocaf*/hari × 26 hari kerja = 260 Kilogram *mocaf*/bulan

**Table 4** Tabel Biaya *Overhead* Pabrik

No	Uraian	Jumlah	Unit	Biaya Per Unit Rp	Total Biaya/Bulan Rp
<b>BIAYA TETAP</b>					
1	Tenaga Kerja				
	a. Pekerja	7	Orang	500,000	3,500,000
	<b>Total Gaji Tenaga Kerja</b>			<b>500,000</b>	<b>3,500,000</b>
2	Tenaga Ahli	1	Orang	500,000	500,000
3	Sewa Tempat	1	Buah	1,000,000	1,000,000
4	Utilitas				
	Listrik	1	Bulan	300,000	300,000
	Air	1	Bulan	100,000	100,000
	<b>Total Utilitas</b>			<b>400,000</b>	<b>400,000</b>
No	Uraian	Jumlah	Unit	Biaya Per Unit Rp	Total Biaya/Bulan Rp
5	Penyusutan Biaya Peralatan				150,000
6	Biaya Pemeliharaan	1	Bulan	100,000	100,000
7	Biaya Bahan Baku dan <i>Packaging</i> /Produk				
	a. Ubi kayu	780	Kg	2,000	1,560,000
	b. Starter BIMO Cf	500	Gram	200	100,000
	c. <i>Packaging</i>	300	Buah	1,500	450,000
	<b>Total Biaya Produk</b>			<b>3,700</b>	<b>2,110,000</b>
<b>TOTAL BIAYA TETAP</b>				<b>2,503,700</b>	<b>7,760,000</b>
<b>TOTAL BIAYA TIDAK TETAP</b>					<b>500,000</b>
<b>TOTAL PRODUKSI</b>					<b>8,260,000</b>

b. Harga Pokok Penjualan (HPP)

Penjualan produk tersedia dalam 2 kemasan, yang dibagi menjadi ukuran 1 kilogram dan ½ kilogram (500 gram) tepung *mocaf* Harga Penjualan Produk *mocaf* 1 Kilogram

$$HPP = \frac{BOP}{Jumlah\ Produksi}$$

$$= \frac{Rp. 8.260.000}{260}$$

$$= Rp. 31.769 \approx Rp. 32.000$$

Harga penjualan produk *mocaf* ½ Kilogram (500 gram)

$$HPP = \frac{HPP\ Produk\ 1\ kilogram}{2}$$

$$= \frac{Rp. 32.000}{2}$$

$$= Rp. 16.000$$

c. Harga Jual

Harga jual produk *mocaf* 1 kilogram = harga pokok penjualan 1 kilogram + laba = Rp. 32.000 + Rp. 3.000 = Rp 35.000

Harga jual produk *mocaf* ½ kilogram (500 gram) = harga pokok penjualan ½ kilogram + Laba = Rp 16.000 + Rp 4.000 = Rp 20.000

d. Hasil penjualan

Hasil penjualan produk *mocaf* 1 kilogram = jumlah produksi produk *mocaf* 1 kilogram per bulan x harga jual = 130 x Rp 35.000 = Rp 4.550.000

Hasil penjualan *mocaf* ½ kilogram (500 gram) = jumlah produksi produk *mocaf* ½ kilogram per bulan x harga jual = 260 x Rp 20.000 = Rp. 5.200.000

Total hasil penjualan produk = hasil penjualan produk *mocaf* 1 kilogram + hasil penjualan produk *mocaf* ½ kilogram (500 gram) = Rp 4.550.000 + Rp 5.200.000 = Rp 9.750.000

e. *Return on Investment* (ROI)

*Return on Investment* adalah rasio yang memperlihatkan hasil dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan ukuran efisiensi manajemen.

Laba Bersih = Harga Penjualan – BOP

$$= Rp 9.750.000 - Rp 8.260.000$$

$$= Rp 1.490.000 \text{ per bulan}$$

$$ROI = \frac{Laba\ Bersih}{Investasi} \times 100\%$$

$$= \frac{Rp. 1.490.000}{Rp 3.405.000} \times 100\%$$

$$= 43,75\%$$

Dengan persentase laba produk *mocaf* 1 kilogram yang diperoleh sebesar

$$= \frac{\text{Laba}}{\text{HPP}} \times 100\% = \frac{\text{Rp } 3.000}{\text{Rp } 32.000} \times 100\%$$

$$= 9,37\%$$

Dengan persentase laba produk *mocaf* ½ kilogram (500 gram) yang diperoleh sebesar

$$= \frac{\text{Laba}}{\text{HPP}} \times 100\% = \frac{\text{Rp } 4.000}{\text{Rp } 16.000} \times 100\%$$

$$= 25\%$$

f. *Payback Periode* (PP)

*payback periode* adalah tingkat kemampuan pengembalian modal pinjaman suatu perusahaan

$$PP = \frac{\text{Modal Pinjaman}}{\text{Laba Bersih}} \times 1 \text{ tahun}$$

$$= \frac{\text{Rp } 3.405.000}{\text{Rp } 1.490.000} \times 1 \text{ tahun}$$

$$= 2,28 \text{ tahun} = 2 \text{ tahun } 3 \text{ bulan}$$

g. *Break Event Point* (BEP)

*Break Even Point* (BEP) adalah kondisi perusahaan berada di titik imbang dimana tidak mengalami kerugian dan tidak mendapat keuntungan

*Break Event Point* Produk 1 kilogram produk *mocaf*

$$BEP = \frac{\text{Total Biaya Produk}}{\text{Harga Jual}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 2.110.000}{\text{Rp } 35.000}$$

$$= 60,28 \text{ produk } \textit{mocaf}$$

*Break Event Point* produk ½ kilogram (500 gram) produk *mocaf*

$$BEP = \frac{\text{Total Biaya Produk}}{\text{Harga Jual}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 2.110.000}{\text{Rp } 20.000}$$

$$= 105,5 \text{ produk } \textit{mocaf}$$

2. **Rekapitulasi Anggaran**

Adapun rekap anggaran yang dibuat untuk diajukan pada program tersebut dapat dilihat pada tabel

**Table 5** Tabel Rekapitulasi Anggaran

No	Komponen Biaya	Satuan	Jumlah Fisik	Harga Per Satuan Rp	Jumlah Biaya	Umur Ekonomis	Nilai Penyusutan
1	Pisau	Unit	5	20.000	100.000	-	-
2	Baskom	Unit	3	60.000	180.000	-	-
3	Alat Penyaut	Unit	1	650.000	650.000	-	-
4	Timbangan Air	Unit	1	185.000	185.000	-	-
5	Pengavak	Unit	5	35.000	175.000	-	-
6	Nampian	Unit	10	25.000	250.000	-	-
7	Alat Penepung	Unit	1	1.500.000	1.500.000	-	150.000
8	Sealer	Unit	2	150.000	300.000	-	-
9	Kipas	Unit	1	65.000	65.000	-	-
Total Investasi					3.405.000		150.000

No	Uraian	Jumlah	Unit	Biaya Per Unit Rp	Total Biaya/Bulan Rp
<b>BIAYA TETAP</b>					
1	Tenaga Kerja				
	a. Pekerja	7	Orang	500.000	3.500.000
	<b>Total Gaji Tenaga Kerja</b>			<b>500.000</b>	<b>3.500.000</b>
2	Tenaga Ahli	1	Orang	500.000	500.000
3	Sewa Tempat	1	Buah	1.000.000	1.000.000
4	Utilitas				
	Listrik	1	Bulan	300.000	300.000
	Air	1	Bulan	100.000	100.000
	<b>Total Utilitas</b>			<b>400.000</b>	<b>400.000</b>

No	Uraian	Jumlah	Unit	Biaya Per Unit Rp	Total Biaya/Bulan Rp
5	Penyusutan Biaya Peralatan				150.000
6	Biaya Pemeliharaan	1	Bulan	100.000	100.000
7	Biaya Bahan Baku dan <i>Packaging</i> /Produk				
	a. Ubi kayu	780	Kg	2.000	1.560.000
	b. Starter BIMO Cf	500	Gram	200	100.000
	c. <i>Packaging</i>	300	Buah	1.500	450.000
	<b>Total Biaya Produk</b>			<b>3.700</b>	<b>2.110.000</b>
<b>TOTAL BIAYA TETAP</b>				<b>2.503.700</b>	<b>7.760.000</b>
<b>TOTAL BIAYA TIDAK TETAP</b>					<b>500.000</b>
<b>TOTAL PRODUKSI</b>					<b>8.260.000</b>

Total anggaran yang diajukan ke Kementerian Sosial;

$$\text{Anggaran investasi} + \text{Biaya Overhead Pabrik}$$

$$= \text{Rp } 3.405.000 + \text{Rp } 8.260.000$$

$$= \text{Rp } 11.665.000$$

**SIMPULAN**

Dari kegiatan pendampingan Pejuang Muda 2021 oleh Mentor, diambil kesimpulan yaitu:

1. Kegiatan pendampingan oleh mentor terhadap Pejuang Muda 2021 dilakukan dengan 2 metode yaitu melalui daring dan luring, yang hasil penelitiannya tertuang pada SPADA Indonesia
2. Perencanaan proyek pembuatan *mocaf* di Kota Batam, oleh Pejuang Muda direncanakan direalisasikan sesuai jadwal tugas oleh Kemensos dalam Program Pejuang Muda
3. Perencanaan dan analisis biaya pembuatan *mocaf* dapat dilihat bahwa



- a. Biaya *Overhead* Pabrik sebesar Rp. 8.260.000
- b. Harga Pokok Penjualan untuk 1 Kg Rp. 32.000 sedangkan ½ Kg Rp. 16.000
- c. Harga Jual *mocaf* 1 Kg Rp. 35.000 dan ½ Kg Rp. 20.000
- d. ROI dihitung sebesar 43,75% dan persentase keuntungan untuk *mocaf* 1 kg 9,37% dan *mocaf* ½ Kg 25%
- e. *Payback Periode* untuk usaha *mocaf* selama 2 tahun 3 bulan
- f. *Break Even Point* untuk *mocaf* 1 Kg yaitu 60.28 produk *mocaf* dan untuk ½ Kg 105.5 produk *mocaf*

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang membantu berjalannya kegiatan tersebut antara lain:

1. Kementerian Sosial, Kemendikbudristek Dikti, Kementerian Agama
2. Dinas Sosial Kota Batam yaitu Kadis serta Sekretaris Dinas (Drs. Leo Putra A.P.,M.Si.)
3. Pejuang Muda 2021
  - a. Anleny Situmeang-Universitas Ahmad Dahlan
  - b. Rionaldo Nainggolan-Universitas Singaperbangsa Kerawang
  - c. Alifia Lisda Zetty Aqmi- Universitas Internasional Batam
  - d. Ayu Fauzia Rahmah- Universitas Internasional Batam
  - e. Agung Jaya Kusuma- STIE Ganesha
  - f. Silmi Hannan Dita- Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
  - g. Yogi Bahtiyar- Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
  - h. Annisa Royani- Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
  - i. Eldinda Faridzi Rachmayani Sinulingga- Universitas Sumatera Utara

### DAFTAR PUSTAKA

- Ambalegin, Tomi Arianto, Z. A. (2019). Kampung Tua Nongsa Sebagai Tujuan Wisata Berbasis Kearifan Lokal Budaya Melayu Batam. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 67–75. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2863>
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Batam. (2020). *Buku Statistik Sektor 2020 Pemerintah Kota Batam* (BPS Kota Batam (Ed.); 1st ed., Vol. 1). PT. Revans Jaya Abadi.
- Faulinda Ely Nastiti, A. R. N. 'Abdu. (2020). Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–66. <https://doi.org/10.17977/um039v5i12020p061>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. (n.d.). Retrieved July 30, 2022, from <https://kbbi.web.id/abdi>
- Khairiah, K. (2019). Evaluasi Program Tridarma Perguruan Tinggi Dalam Pengembangan Sumberdaya Manusia Menuju World Class University Pada Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. *Nuansa*, 12(1), 58–69. <https://doi.org/10.29300/nuansa.v12i1.2106>
- Mika Margareta, M. (2020). Pelatihan Pengolahan ubi kayu menjadi *mocaf* bagi KWT Desa Bogorejo Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 1(2), 83–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.37295/jpdw.v1i2.27>
- N.K.D. Parwati, L. Masdarini, R. P. A. (2021). Optimalisasi Penggunaan Jagung Ungu Dan Tepung *mocaf* ( Modified Cassava Flour ) Dalam Pembuatan Tortilla Chips. *Jurnal Kuliner*, 1(2), 112–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jk.v1i2.37260>
- Prasetyo, B. D., Pranata, E. P., Meydina, I., Jannah, S., Fauzi, Z. N., & Sunarsi, D. (2021). Pelatihan Strategi Bersaing Sumber Daya Manusia Di Era 5.0 Pada Masyarakat Desa. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(4), 1–5. <https://doi.org/10.32493/jpdm.v1i4.13504>
- Puput Dani Prasetyo Adi, R. S. M. (2022). Pengabdian Dosen Dalam Program Pejuang Muda Kementerian Sosial di Manggarai - Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(1), 8–25. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v3i1.270>

- Rumadana, I. M., & Salu, A. A. (2020). Uji Organoleptik Spritz Cookies (Kue Semprit) dengan Tepung Mocaf sebagai Substitusi sebagian Tepung Terigu. *Jurnal Gastronomi Indonesia*, 8(1), 32–40. <https://doi.org/10.52352/jgi.v8i1.548>
- Siregar, Z. H., Mawardi, M., Widarma, A., & Rigitta, P. (2022). Project Based Learning di Provinsi Kepulauan Riau melalui program pejuang muda 2021 untuk Meningkatkan Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)*, 2(1), 36–41. <https://doi.org/10.54123/deputi.v2i1.108>

